

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

Intan Azizah Rochmah
Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This researchs objective is to test the influence of company size, company profitability, company solvency, quality of audit, and company operational complexity toward audit delay. Population used in this research are all banking companies listed in Bursa Efek Indonesia from 2010 until 2013. Sample from the population are 30 companies for each year, consisting that 120 companies for those 4 years. The collected based on purposive sampling method, meanwhile data are analyzed using descriptive statistic and multiple linier regression. The result from descriptive statistic shows the average of audit delay in this research are -22,56 days. Simultaneous and partial test result show that all independent variables affect on audit delay.

Keywords: audit delay, timeliness financial reporting, company size, profitability solvency, quality of audit, company operational complexity

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan salah satu instrumen paling penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyebutkan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Maka penting bagi suatu perusahaan untuk menyajikan informasi keuangannya secara akurat dan tepat agar dapat dimanfaatkan secara baik oleh penggunanya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menerangkan bahwa karakteristik kualitatif dari laporan keuangan haruslah relevan, dapat dipahami, dapat diperbandingkan dan memiliki keandalan. Dalam karakteristik tersebut mencakup adanya ketepatan waktu laporan keuangan yang akan dipublikasikan.

Laporan keuangan dapat menunjukkan performa dari sebuah perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga menjadi bahan pertimbangan

penggunanya dalam menilai baik tidaknya kinerja yang dicapai perusahaan tersebut. Menurut Noor dan Apadore (2013), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan kegunaan dari informasi yang dihasilkan. Semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan maka akan menurunkan nilai ekonomisnya. Ketertundaan penyampaian laporan keuangan dapat memicu ketertundaan transaksi saham oleh pemegang saham potensial, sehingga dapat memicu ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Karena pada umumnya, laporan keuangan jika diterbitkan secara tepat waktu dapat membangun kepercayaan dan keyakinan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun jika terjadi ketertundaan laporan keuangan tersebut akan menimbulkan perasaan curiga bagi investor potensial. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin (2004) yang dikutip dalam penelitian Ilmiah (2013) menyebutkan bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu mengindikasikan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Maka dari itu, ketepatan waktu mencerminkan kredibilitas dan kualitas informasi yang disajikan. Makin lama masa tunda penerbitan laporan keuangan maka relevansi dan keandalan laporan keuangan semakin diragukan.

Sesuai dengan peraturan UU No. 8 tahun 1995 pada pasal 86 ayat 1 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK bahwa setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu kepada BAPEPAM-LK dan masyarakat. Batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor : KEP-346/BL/2011 yang berisi bahwa laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir. Melalui peraturan tersebut perusahaan yang telah *listing* di Bursa memiliki kewajiban penuh untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Profesionalisme seorang auditor dapat ditandai berdasarkan ketepatan waktu auditor tersebut dalam menyampaikan laporan auditnya. Ketertundaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Agar proses audit dapat terselesaikan secara tepat waktu maka auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit (Fachriyah, 2011). Rentang waktu lamanya penyelesaian audit dapat diukur melalui jarak waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dengan tanggal laporan keuangan tutup buku. Ketertundaan penyampaian laporan keuangan dapat diukur berdasarkan lamanya penerbitan laporan keuangan setelah batas akhir penyampaian laporan keuangan menurut Bapepam-LK.

Jarak tunda tersebut yang dinamakan *audit delay*. Menurut Kartika (2011), *audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Khalid Alqatib dan Qais Marjis (2012) yang berjudul : “*Audit report timeliness: Empirical evidence From Jordan*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut : Negara objek penelitian, penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di Jordan sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia; Sampel penelitian, penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan yang *listing* di *Jordanian Stock Exchange*, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013; Tahun Penelitian, penelitian terdahulu mengambil data penelitian yaitu data laporan keuangan perusahaan publik yang *listing* di Jordan pada tahun buku 2010, sedangkan penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013; Variabel dan proksi, penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, tipe industri dan leverage dengan proksi yang digunakan secara berturut-turut adalah total aset, klasifikasi jenis KAP *Big Four* dan *Non Big Four*, laba bersih dibagi total penjualan, klasifikasi tipe industri yaitu sektor industri atau sektor jasa, dan utang dibagi dengan aset. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas dan leverage dengan menambahkan 1 variabel baru yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Penambahan variabel baru didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Asthon *et al* (1987) yang menguji 11 variabel independen yang salah satunya terdapat variabel yang digunakan peneliti. Proksi yang peneliti gunakan secara berturut-turut adalah total aset, klasifikasi jenis KAP *Big Four* dan *Non Big Four*, laba, rasio *leverage*, serta klasifikasi perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rata-rata *audit delay* untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kompleksitas Operasi pada *audit delay* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peraturan Tentang Penyampaian Laporan Keuangan

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang memuat tentang kewajiban pada setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara berkala dan tepat waktu. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor : KEP 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa batas akhir perusahaan public melaporkan laporan keuangan tahunannya adalah 3(tiga) bulan sejak tahun buku berakhir. Pengumuman laporan keuangan tahunan wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyebutkan pada bab XII pasal 63 tentang sanksi administratif menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang terlambat dalam hal penyampaian laporan keuangan maka dikenakan sanksi administratif yaitu sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Hal tersebut juga dipertegas dalam Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi.

Audit delay

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat menjadi dasar pengukuran tingkat profesionalitas seorang auditor. Ketepatan waktu dari penyajian pelaporan keuangan memiliki dampak yang material terhadap evaluasi dari proses audit karena laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan jika proses audit belum dapat ditarik hasilnya (Johnson, 1988). Kinerja auditor dalam melakukan proses audit memiliki peran besar dalam ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik. Penyelesaian proses audit sesuai batas waktu yang telah ditentukan dapat dijadikan dasar penentuan kualitas audit seorang auditor. Dikarenakan auditor yang berkualitas akan segera menyelesaikan proses auditnya karena hal tersebut dapat mencerminkan kecakapan auditor dalam melakukan proses audit (Johnson, 1988).

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketetapan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dinamakan *audit delay*. *Audit delay* merupakan jarak tunda penyampaian laporan

keuangan dari batas akhir waktu yang telah ditetapkan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya setelah batas akhir melaporkan laporan keuangan yaitu 31 Maret berarti perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. *Delay* dalam penelitian ini diasumsikan adalah keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari batas maksimal penyampaian laporan keuangan menurut Bapepam-LK. *Audit delay* dapat berdampak pada ketepatan waktu informasi akuntansi disampaikan, informasi yang disampaikan berdampak pada reaksi pasar sejak informasi tersebut disampaikan (Asthon *et al*,1987). Semakin banyak *audit delay* akan berakibat semakin panjang pula penyampaian informasi kepada penggunanya. Jadi perlu dilakukan analisis mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, sehingga kita dapat menelaah bagaimana cara untuk mengurangi jarak *audit delay* tersebut.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Carslaw dan Kaplan (1991) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung mendesak auditor untuk segera menyelesaikan laporan auditan. Sebab perusahaan dengan skala besar memiliki tanggung jawab lebih banyak untuk segera menerbitkan laporan keuangannya kepada penggunanya. Banyak pihak yang meminta pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Disamping itu perusahaan dengan skala besar lebih memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga proses penyelesaian laporan keuangan lebih cepat dan mudah (Prihandana, 2011).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang tinggi dapat mengurangi lamanya *audit delay*. Perusahaan dengan skala besar cenderung akan mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mempublikasikan laporan auditnya. Sehingga diduga perusahaan dengan skala besar akan lebih menyelesaikan proses penyusunan laporan keuangannya. Hal tersebut disebabkan banyak pihak eksternal yang memantau secara ketat atas laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga perusahaan dengan skala besar lebih memberikan intensif dan bonus untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya (Dyer dan Mchug, 1975 yang dikutip dalam penelitian Yuanita, 2011). Disamping hal tersebut perusahaan dengan skala besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah sehingga waktu yang digunakan menjadi lebih cepat.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Profitabilitas perusahaan biasanya diukur melalui laba yang

dihasilkan oleh perusahaan. Perolehan laba biasanya dijadikan suatu pertanda baik yang dikirimkan ke pasar untuk memperoleh sinyal positif pasar. Perusahaan yang mengumumkan laba biasanya tingkat *audit delay*-nya menjadi lebih pendek. Hal tersebut dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan ingin segera diberitahukan kepada pihak eksternal. Sehingga perusahaan dengan perolehan laba lebih cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diasumsikan dengan efisiensi penggunaan aset dan sumber daya dalam operasinya. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi lebih cenderung untuk segera menerbitkan laporan keuangan supaya laba tersebut akan segera memberikan sinyal positif kepada pasar.

H₂ : Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Jika rasio solvabilitas semakin tinggi maka akan memerlukan waktu yang lebih panjang lagi dalam melakukan penyelesaian audit. Karena proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Selain itu kurang ketatnya aturan dalam perjanjian hutang di Indonesia untuk menyajikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu juga menjadi salah satu faktornya (Lestari, 2010). Tingginya proporsi hutang terhadap total aktiva akan menimbulkan risiko kebangkrutan yang lebih besar dalam perusahaan. Sehingga dapat membuat auditor berfikir laporan keuangan dengan proporsi hutang yang besar kurang memiliki keandalan daripada proporsi hutang yang normal (Kurniawan, 2011).

Solvabilitas dalam penelitian ini diasumsikan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan maka berarti akan semakin tinggi risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sehingga proporsi hutang yang tinggi memerlukan lebih banyak pembuktian bagi auditor untuk menyakinkan akan kebenaran dari tingkat hutangnya. Sehingga diduga perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan memperpanjang lamanya *audit delay*.

H₃ : Solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian Yuliana dan Ardianti (2004) yang dikutip dalam penelitian Lestari (2010) kualitas Auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena KAP yang mempunyai sumber daya yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas pasti memiliki reputasi yang harus dijaga sehingga laporan audit akan lebih cepat diselesaikan. Kualitas Auditor biasanya diklasifikasikan kepada ukuran KAP. Ukuran

KAP biasanya dibedakan menjadi KAP yang beafiliasi dengan internasional atau dikenal dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* lebih memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga dalam melakukan proses pengauditan menjadi lebih efektif dan efisien karena banyaknya pengalaman dalam melakukan proses audit. Penyelesaian audit yang cepat juga dilakukan untuk mempertahankan reputasinya (Yuanita, 2010). Sehingga pengauditan yang dilakukan oleh KAP *Big Four* lebih mengurangi *audit delay* daripada KAP *Non Big Four*.

Kualitas auditor dalam penelitian ini terkait dengan kualitas kantor akuntan publik. Auditor yang berkualitas akan memiliki lebih banyak pengalaman dan jam terbang dalam melakukan proses audit. Kualitas auditor sering dikaitkan dengan reputasi kantor akuntan publik. Semakin baik dan besar reputasi KAP maka akan semakin baik pula kinerja dalam melakukan proses audit sebab sumberdaya yang dimiliki memiliki kualitas yang membuat proses audit berjalan efektif dan efisien. Maka KAP yang berkualitas yang ditandai dengan KAP yang berafiliasi dengan luar negeri (KAP *Big Four*) membuat *audit delay* semakin pendek.

H₄ : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, karena semakin kompleks operasional perusahaan (memiliki banyak entitas anak) berarti semakin banyak juga unit operasi yang memiliki transaksi dan pencatatan masing-masing (Che Ahmad, 2008). Kompleksitas operasi menunjukkan kerumitan transaksi keuangan perusahaan sehingga pekerjaan audit yang dibutuhkan menjadi lebih banyak sehingga waktu yang dibutuhkanpun juga semakin panjang. Semakin kompleks operasi klien maka akan lebih banyak waktu dan usaha yang dikeluarkan auditor dalam perencanaan, koordinasi dan pelaksanaan fungsi audit (Facriyah, 2011).

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini diasumsikan dengan semakin banyaknya anak perusahaan yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan yang banyak maka transaksi yang terjadi dan proses konsolidasi memerlukan waktu yang panjang untuk memperoleh hasil laporan keuangan. Proses auditpun juga akan berjalan lebih panjang sebab akan lebih banyak prosedur audit yang dilakukan dikarenakan banyaknya anak perusahaan yang harus diaudit. Sehingga semakin kompleks operasi perusahaan yang ditandai dengan semakin banyaknya anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin panjang pula *audit delay* perusahaan tersebut.

H₅ : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Jasa Keuangan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih oleh peneliti adalah yang memiliki :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010–2013
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap yang diperlukan untuk keperluan penelitian seperti total aset, laba bersih, ekuitas, liabilitas dan data lainnya.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan disertai laporan auditor independen selama tahun 2010-2013.

Berdasarkan hasil dari pengambilan sampel, diperoleh sampel sebanyak 120 observasi untuk periode 2010-2013

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Dependen :

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu lamanya penyelesaian audit yang diukur menggunakan hari dari tanggal laporan keuangan yang telah selesai di audit dengan tanggal batas akhir pelaporan laporan keuangan yang ditentukan oleh Bapepam-LK.

Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

Skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan log natural total aset.

2. Profitabilitas Perusahaan

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan log natural total laba.

3. Solvabilitas Perusahaan

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio total hutang dibagi dengan total aset.

4. Kualitas Audit

Katagori KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, diukur dengan mengklasifikasikan kedalam variabel dummy. Kode 1 untuk KAP *Big Four* dan kode 0 untuk KAP Non *Big Four*. KAP *Big Four* yaitu :

- a. Deloitte Touche Tohmatsu Limited (KAP Osman Bing Satrio & Eny)
- b. Ernst & Young Global Limited (KAP Purwantono, Suherman & Surja)
- c. KPMG International (KAP Siddharta & Widjaja)
- d. PricewaterhouseCoopers (KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan)

5. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kerumitan transaksi dalam perusahaan yang diukur dengan ada tidaknya anak perusahaan dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 untuk yang memiliki anak perusahaan dan kode 0 yang tidak memiliki anak perusahaan.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan model regresi berganda (*multiple regressions*), yaitu suatu metode statistic yang digunakan untuk meneliti pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit delay
a	=	bilangan konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆	=	koefisien regresi masing – masing variabel
X ₁	=	Ukuran Perusahaan
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	Solvabilitas
X ₄	=	Kualitas Auditor
X ₅	=	Kompleksitas Operasi

Untuk mengolah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi data yang sesuai untuk penelitian ini yang digunakan untuk menguji hipotesis maka harus dilakukan 3 tahap penelitian. Tahapan tersebut yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif skala rasio dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Rasio

Variabel	Min.	Maks.	Mean	Standar Deviasi
Audit Delay (Y)	-74	72	-22.56	22.008
Ukuran Perusahaan (X₁)	14.26	20.41	17.2830	1.6451
Profitabilitas (X₂)	8.31	17.41	12.611	3.50776
Solvabilitas (X₃)	0,52	1,03	0,884	.0494

Hasil tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan perbankan pada tahun 2010-2013 sebesar -22.56 hari dengan nilai maksimal 72 hari dan nilai minimal -74 hari. Artinya bahwa perusahaan paling cepat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama -72 hari semenjak batas akhir penyampaian laporan keuangan (31 Maret) yakni 16 hari setelah tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember), sedangkan perusahaan yang paling lama menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 74 hari semenjak semenjak batas akhir penyampaian laporan keuangan (31 Maret). Perusahaan tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013 dan paling lama selama hari yaitu Bank Sinarmas pada tahun 2012. Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 4.1, rata-rata *audit delay* perusahaan perbankan pada tahun 2010-2013 adalah -22 hari, artinya adalah perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata masa tundanya adalah -22 hari semenjak batas akhir pelaporan keuangan menurut Bapepam-LK. Hal tersebut berarti rata-rata laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasi adalah 22 hari lebih cepat dari batas akhir laporan keuangan yang telah audit harus dipublikasikan menurut Bapepam-LK. Perusahaan akan cenderung mempercepat pelaporan keuangan karena untuk menghindari sanksi yang telah ditetapkan serta sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Variabel kualitas audit dan kompleksitas perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga pengujian deskriptifnya dilakukan secara terpisah. Kualitas audit diukur dengan ada tidaknya afiliasi dengan KAP *Big Four*, sedangkan kompleksitas perusahaan diukur dengan ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki. Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan hasil uji deskriptif dengan menggunakan skala nominal :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Nominal (Kualitas audit)

Keterangan	Frekuensi	Persen
KAP <i>Big Four</i>	38	31,7%
KAP Non <i>Big Four</i>	82	68,3%

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Nominal (Kompleksitas Perusahaan)

Keterangan	Frekuensi	Persen
Memiliki Anak Perusahaan	68	56,7%
Tidak Memiliki Anak Perusahaan	52	43,3%

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang akan diuji memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk memenuhi penggunaan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk memastikan dalam model regresi tidak terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal agar menghindari terjadinya bias. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat gambar histogram derajat kemiringan, p-plot dan uji kolmogorov smirnov (K-S). Berdasarkan grafik histogram dan p-plot pada penelitian menunjukkan pola distribusi yang normal serta hasil uji K-S sebesar 0.076 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui korelasi yang terjadi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi diantara variabel independennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan besarnya *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka dikatakan model penelitian terbebas dari gejala multikolonieritas. Dari hasil uji multikolonieritas yang diperoleh nilai *tolerance value* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai dari VIF untuk seluruh variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance Value	VIF
Ukuran Perusahaan	.452	2.214
Profitabilitas Perusahaan	.832	1.202
Solvabilitas Perusahaan	.970	1.030
Kualitas audit	.724	1.380
Kompleksitas Operasi	.552	1.810

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil pengujian diketahui bahwa nilai DW hitung sebesar 1.916 lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU dengan sampel penelitian (n) sebesar 120 dan variabel independen (k) sebanyak 5. Dalam kriteria uji

Durbin Watson, data dapat dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai $dU < d < 4-dU$, jika ditransformasi ke hasil pengujian maka didapat $1.780 < 1.916 < 2.220$. Nilai DW hitung berada diantara nilai dU dan $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) serta menggunakan uji gletser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Gletser

Keterangan	Nilai t	Sig.
Konstanta	-3.382	.703
Ukuran Perusahaan	.428	.669
Profitabilitas Perusahaan	.284	.777
Solvabilitas Perusahaan	1.083	.281
Kualitas Audit	1.839	.068
Kompleksitas Operasi	1.008	.316

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.8 di bawah ini menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	Std. Error	t-value	sig
Konstanta	47.390	35.194	1.347	.181
Ukuran Perusahaan	-8.747	1.490	-5.686	.000*
Profitabilitas	1.039	.442	2.351	.020*
Solvabilitas	72.848	34.053	2.139	.035*
Kualitas Audit	-8.729	4.144	-2.106	.037*
Kompleksitas Operasi	13.893	4.478	3.103	.002*
Nilai F	12.885			
Sig. F	.000			
Adj. R²	.333			

***Signifikan pada level 5% atau 0.05**

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan seberapa besar perubahan variabel independen dapat menjelaskan variasi dari perubahan variabel dependen. Hasil yang disajikan dalam tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah *adjusted R²* pada model regresi dalam penelitian ini sebesar 33%, artinya bahwa variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 33%, sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji signifikansi parameter simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian ini secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil penelitian yang didapat dalam tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa jumlah F hitung dalam penelitian ini sebesar 12.812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi hasil uji F dalam penelitian ini sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, kualitas audit dan kompleksitas operasi mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay*.

Uji signifikansi parameter individual (uji T) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian ini. Tingkat signifikan yang digunakan adalah level 5%. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil pengujian terhadap koefisien regresi keseluruhan sampel menghasilkan persamaan penelitian sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = 47,390 - 8,474 \text{ ukuran perusahaan} + 1,039 \text{ profitabilitas perusahaan} + 72,848 \text{ solvabilitas perusahaan} - 8,729 \text{ kualitas audit} + 13,893 \text{ kompleksitas operasi} + e$$

Dari kelima variabel independen yang diuji kedalam model regresi, semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dilihat dari probabilitas signifikan untuk semua variabel berada di bawah <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, kualitas audit dan kompleksitas operasi perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan bahawa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budhiartha (2014), Kartika (2011), Dibia dan Onwucheka (2013),

Asthan *et al.*, (1987) serta Carlsaw dan Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan peneliti sebelumnya bahwa semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan lebih mendesak auditor untuk lebih cepat mengeluarkan laporan keuangan auditnya dikarenakan adanya tanggung jawab dan desakan terhadap pihak eksternal perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin besar pula ukuran bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Adanya rasa tanggung jawab terhadap pihak eksternal, maka perusahaan besar akan berupaya untuk segera menerbitkan laporan keuangannya. Biasanya perusahaan besar sudah membuat perikatan audit dengan KAP sebelum selesainya tutup buku laporan keuangan, sehingga sebelum laporan keuangan menurut perusahaan tutup buku audit sudah dilaksanakan. Hal tersebut membuat laporan keuangan yang telah diaudit segera selesai sehingga rentang waktu *audit delay* semakin pendek. Disamping itu perusahaan dengan skala besar lebih memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga proses penyelesaian laporan keuangan lebih cepat dan mudah (Prihandana, 2011). Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga kesalahan atas penyajian laporan keuangan dapat diminisir dengan baik pula. Hal tersebut memudahkan pihak auditor untuk dapat menyelesaikan audit dengan cepat.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa laba tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012), Ariyani dan Budiarta (2014), Lestari (2010), Carlsaw dan Kaplan (1991) serta Ahmad dan Kamarudin (2003) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba akan mempanjang *audit delay*. Laba dihasilkan jika pendapatan lebih besar daripada beban yang dihasilkan perusahaan. Laba yang semakin besar menyebabkan proses pengujian audit juga semakin luas. Memang dalam sisi perusahaan dengan didapatnya laba maka perusahaan akan segera menerbitkan laporan keuangannya sebab akan ada *good news* yang akan disampaikan kepada pihak eksternal, sehingga pihak perusahaan akan mendesak auditor untuk segera menyelesaikan laporan auditnya. Jika dipandang pada sisi auditor, perolehan laba akan membuat pengujian yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih luas. Auditor perlu melakukan berbagai prosedur untuk memberikan keyakinan atas perolehan laba tersebut. Keyakinan tersebut mengenai laba yang didapatkan perusahaan, apakah memang benar-benar

wajar dan memenuhi semua asersi. Perolehan keyakinan tersebut akan memakan banyak waktu, terlebih untuk perbankan pendapatan yang diterima sebagian besar merupakan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan, sehingga auditor perlu mengeluarkan berbagai macam konfirmasi yang pasti akan memakan waktu dimana hal tersebut membuat audit delay menjadi lebih panjang.

Laba yang tinggi merupakan *good news* bagi pihak eksternal terhadap perusahaan, maka auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas *good news* tersebut. Ditakutkan jika pengujian yang dilakukan tergesa-gesa dan "dipaksa" dipercepat maka akan ada kesalahan yang dilakukan auditor dalam menilai kewajaran. Bisa jadi laba tersebut tidak menggambarkan hal yang semestinya sehingga *good news* tersebut tidak kredibel dan dipercaya oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Sehingga pihak eksternal dapat salah dalam pengambilan keputusan. Adanya laba yang berarti ada berita baik yang diperoleh perusahaan akan menambah beban auditor dalam melakukan pengujian, sebab auditor harus benar-benar yakin atas perolehan laba tersebut sudah disajikan secara wajar dan benar, sehingga informasi yang diberikan dapat memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut yang membuat rentang waktu penyampaian laporan keuangan audit menjadi semakin panjang.

Pengaruh Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa rasio total utang terhadap aset berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh pada *audit delay* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandana (2011), Yulianti (2011), Lestari (2011), Kartika (2011), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Ahmad dan Kamarudin (2003), Carslaw dan Kaplan (1991) serta Alkathin dan Marji (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan memperpanjang proses *audit delay*. Rasio hutang yang tinggi menandakan perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada kemampuan asetnya sendiri untuk melunasi hutang tersebut, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko lebih besar atas kegagalan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Hal tersebut membuat auditor lebih besar dalam menentukan risiko audit sehingga bukti yang dibutuhkan juga harus lebih banyak dikumpulkan yang artinya pelaksanaan audit menjadi lebih lama dan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan auditan. Tingkat hutang yang tinggi akan membutuhkan banyak konfirmasi pada pihak ketiga yang dimana akan memakan waktu penyelesaian audit,

sebab auditor memerlukan bukti yang lebih bisa dipercayai yaitu konfirmasi dari pihak eksternal.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap kualitas auditor menunjukkan bahwa penggunaan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, dengan kata lain hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiah (2013), Ariyani dan Budiarta (2014), Prihandana (2011), Lestari (2010), Yulaska (2011), Yuanita (2011), Saputri (2012), Yulianti (2011), Che Ahmad (2008), Apadore dan Noor (2013) serta Craslaw dan Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Non Big Four* akan mempanjang *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* lebih memiliki sumber daya manusia dan pengalaman yang lebih banyak daripada KAP *Non Big Four*, sehingga penyelesaian audit menjadi relatif lebih cepat sebab permasalahan kompleks yang terjadi bisa segera di atasi dengan banyaknya pengalaman yang telah dimiliki dan dengan sumber daya yang cukup besar maka *audit delay* dapat dipersingkat. Selain itu, KAP *Big Four* memiliki tuntutan untuk menjaga reputasi baiknya kepada pihak eksternal agar kepercayaan atas jasa yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan bahwa adanya tidaknya anak perusahaan yang dimiliki berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, dengan kata lain hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012), Ariyani dan Budiarta (2014), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Che Ahmad (2008) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan relatif memiliki *audit delay* yang lebih panjang daripada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Auditor akan memerlukan cukup banyak waktu untuk melakukan proses audit ke semua anak perusahaan yang dimiliki untuk membuat keyakinan atas kewajaran laporan keuangan konsolidasian daripada proses audit pada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan sebab perusahaan dengan anak perusahaan memiliki transaksi yang lebih rumit. Hal tersebut mempengaruhi auditor

dalam mengeluarkan opini audit sebagai hasil output akhir sebuah perikatan audit. Pengujian yang dilakukan akan membutuhkan banyak bukti karena seluruh pengujian akan dilakukan pada anak perusahaan agar hasil yang diperoleh dapat dibuat sebagai dasar keyakinan auditor sehingga proses audit menjadi lebih lama dan berpengaruh pada lamanya *audit delay*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang telah diuji didapatkan bahwa rata-rata *audit delay* adalah -22 hari. Besarnya *adjusted R²* adalah 33% artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya sebesar 33% dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen penelitian yaitu *audit delay*. Sedangkan 67% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel indenden yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, kualitas audit, kompleksitas operasi perusahaan baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu memiliki keterbatasan dalam hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan yang dapat dijelaskan yaitu :

1. Nilai R^2 kecil yaitu di bawah 50% artinya variabel independen yang diambil tidak mampu menjelaskan variasi keseluruhan dari variabel depenen.
2. Variasi variabel independen yang digunakan masih terlalu sedikit dari variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen.
3. Periode pengamatan dalam penelitian masih terbatas hanya berkisar 4 tahun saja
4. Penelitian hanya menggunakan data sekunder yang dipublikasikan pada publik sehingga data yang diolah hanya terbatas pada hasil publikasi perusahaan.

Saran

Dari hasil pemaparan keterbatasan yang dapat ditemukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya antara lain :

1. Mempeluas variabel independen yang dijadikan faktor yang mempengaruhi variabel dependen diluar variabel independen yang telah digunakan peneliti sehingga hasil yang didapatkan sebagian besar dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.
2. Memperluas tahun pengamatan sehingga hasil yang didapatkan dapat menunjukkan prediksi lamanya *audit delay* yang lebih akurat.
3. Tidak hanya menggunakan data sekunder saja melainkan data-data primer yang dimiliki oleh perusahaan seperti besar *fee* audit, lamanya perikatan audit dengan klien, adanya audit internal dan sebagainya, sehingga hasil yang didapat dan variasi dari variabel independen semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Bin Kamarudin. 2003. "Audit delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence" [http://www.hicbusiness.org/BIZ2003 proceeding /Khairul % 20 Kamarudin % 202. pdf](http://www.hicbusiness.org/BIZ2003%20proceeding%20/Khairul%20Kamarudin%20202.pdf). Diakses pada Tanggal 1 September 2014
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit delay", E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 5.2:251-270
- Apadore, Kogilavani dan Marjan Mohd Noor. 2013. "Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia", *Intenational Journal of Bussines and Management* Vol. 8 No.15:151-163
- Ariyani, Ni Nyoman T.D. dan I Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 8.2:217-230
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. "An Empirical Analysis of Audit delay", *Journal of Accounting Research* 25(2)Autumn:275-292.
- Carslaw, C.A.P.N., & S. E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit delay: Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research* Vol. 22. No.85, p. 21-32.
- Che-Ahmad, Ayoib. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia", *International Bussines Research Vol1 No.4 Hal32-39*
- Dewanti, Made Ayu Lisna dan Gede Merta Sudiarta. 2013. *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity dan Earning Per Share Terhadap Cash Devidend Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 2 No. 2:217-232
- Dibia,N.O&J.C.Onwuchekwa.2013."An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigerian Stock Exchange", *International Journal of Bussiness and Social Research Vol.3 No.9*
- Fachriyah, Nurul. 2011. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit oleh Kantor Akuntan Publik di Malang*. Tesis. Malang : Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ilmiah, Ridha. 2013. *Faktor – faktor yang : Mempengaruhi Audit delay dan Timeliness pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi*

- Empiris Perusahaan Comsumer Goods Tahun 2007 – 2010*). Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Johnson, Laurence E. 1998. “Further Evidence on The Determinants of Local Government *Audit delay*”, *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management* Fall 1998;10;3:375-397
- Kartika, Andi. 2011. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal 151-171
- _____, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011
- Kurniawan, Dadieng. 2011. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis. Malang : Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggara Bidang Pasar Modal
- Penyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 Standar Auditing (SA) 150 Tentang Standar Auditing Paragraf 2 Huruf c
- Prihandana, I Putu Prawindra. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit delay*. Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Qarji, Mais. dan Khalid Alkhatib. 2012. “Audit Report Timeliness : Empirical Evidence From Jordan”. *Journal Procedia Social and Behaviour Science* 13 42-13 49
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay*. Skripsi. Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang Undang No. 8 Tahun 1985 Tentang Pasar Modal
- Yuanita, Dwi Sekar. 2010. *Audit delay dan Ketepatan Waktu dari Pelaporan Perusahaan : Bukti Indonesia*. Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor – faktor yang Berpengaruh Pada Audit delay*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.